



**PROBLEMATIKA BACA TULIS AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIAH AL-
WASHLIYAH SORKAM KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Dalam
Bidang Ilmu Pengetahuam Agama Islam

Oleh

AIDIL SITUMEANG
NIM. 17.20100084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024



**PROBLEMATIKA BACA TULIS AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIAH AL-
WASHLIYAH SORKAM KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Dalam
Bidang Ilmu Pengetahuam Agama Islam

Oleh

AIDIL SITUMEANG
NIM. 17.20100084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024



**PROBLEMATIKA BACA TULIS AL-QUR'AN
DI MTS AL-WASLIYAH SORKAM KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Dalam
Bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam

Oleh

AIDIL SITUMEANG
NIM. 17.20100084



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 195707191993031001

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Aidil Situmeang**

Padangsidempuan, 28 Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

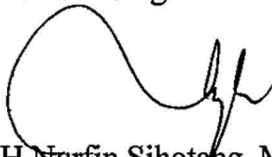
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Aidil Situmeang** yang berjudul: **"Problematika Baca Tulis Al-Qurán di MTs Al-Wasliyah Sorkam"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 195707191993031001

Pembimbing II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aidil Situmeang
Nim : 1720100084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Baca Tulis al-Qurán di MTS Al-Wasliyah
Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada Pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Aidil Situmeang

NIM. 17 201 00084

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Aidil Situmeang
NIM : 17 20 100084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: *Problematika Baca Tulis Al-Qurán di MTS Al-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 28 Juni 2024
Yang menyatakan,




Aidil Situmeang
NIM. 17 201 00084

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aidil Situmeang
NIM : 1720 100084
Semester : XIX (Empat Belas)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 28 Juni 2024

Pembuat Pernyataan




Aidil Situmeang

NIM. 17 201 00084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Aidil Situmeang
Nim : 17 201 00084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah
Al-Washliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP.19730902 200801 2 006

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP.19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP.19730902 200801 2 006

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP.19890319 202321 2 032

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP.19710510 200003 2 001

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 02 Juli 2024

Pukul

: 09:50 WIB s/d 12:00 WIB

Hasil/Nilai

: 76,5/B

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah
Al-Washliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah**

Nama : **Aidil Situmeang**

Nim : **1720100084**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu' Keguruan/Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 9 Agustus 2024
Dekan

Dr. Lela Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Al-Wasliyah Sorkam”, ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah sebagai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, dan penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak H. Nuefin Shiotang, M.A., Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin. M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor I, II, dan III

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Dr. Abdussima Nasution, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Bapak Ali Asrun, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Muslih Pohan S.Pd. selaku kepala sekolah MTs Al-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan kepada guru-guru serta ustadzah pembina BTQ dan juga kepada adik-adik para siswa-siswi MTs Al-Wasliyah Sorkam yang telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa Ayahanda tercinta (Saor Tua Situmeang) dan Ibunda tercinta (Nuriani Siregar), Adek tersayang (Supardi Situmeang), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

10. Sahabat dan teman-teman saya (Laila Okta Rizki Sirait, Lando Ilham, Parnaekan Halomoan, Egi Septian Pribadi, Friendi Pradana, Ramadhan Al-Rasyid, Indah Lestari Lubis, Nur Faizah) khususnya PAI-4 yang selalu memeberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Agustus 2024

Aidil Situmeang
Nim: 17 201 00084

ABSTRAK

Nama : Aidi Situmeang

Nim : 172010004

Judul : Problematika Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

Tahun : 2023/2024

Latar belakang masalah penelitian ini yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah adalah ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan tidak bisa membedakan *makhroj*, membedakan bacaan yang panjang dan bacaan yang pendek (*harkat*). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan upaya guru dan siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah, wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru baca tulis Al-Qur'an dan siswa. Dalam penelitian ini didokumentasikan serta literatur pendukung yang relevan terhadap masalah yang dideskripsikan. Penelitian menyimpulkan bahwa Problematika Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat dari sisi peserta didik dan jam pelajaran pelaksanaannya. Dari peserta didik masalahnya yaitu kurangnya minat belajar Al-Qur'an, siswa kurang, siswa kurang semangat dalam belajar Al-Qur'an, kurangnya motivasi, siswa yang belajar Al-Qur'an bukan atas keinginan sendiri melainkan karena perintah orang tua. Dari sisi jam pelajarannya yaitu waktu yang diberikan hanya 2 jam dalam 1 minggu. Namun guru telah menambahkan jam khusus setelah pulang sekolah kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan juga guru baca tulis Al-Qur'an telah membukakan pengajian malam dirumahnya untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dan tak lupa guru sering memotivasi siswa supaya siswa itu berminat mempelajari Al-Qur'an.

Kata Kunci : Problematika, Baca Tulis Al-Qur'an

ABSTRAK

Nama : Aidi Situmeang

Nim : 172010004

**Judul : Problematika Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam
Kabupaten Tapanuli Tengah**

Tahun : 2023/2024

The background to the problem of this research carried out at MTs Al-Wasliyah Sorkam, Central Tapanuli Regency is that there are several students who cannot read the Al-Qur'an and cannot differentiate between makhroj, long reading and short reading (harkat). The formulation of the problem in this research is what the problems are in learning to read and write the Al-Qur'an and the efforts of teachers and students in achieving success in learning to read and write the Al-Qur'an at MTs Al-Wasliyah Sorkam, Central Tapanuli Regency. The type of research used is descriptive qualitative research, with data collection methods using the observation method at MTs Al-Wasliyah Sorkam, Central Tapanuli Regency, direct interviews with school principals, BTQ teachers and students. In this research, it is documented as well as supporting literature that is relevant to the problem described. The research concluded that the problems of reading and writing the Al-Qur'an at MTs Al-Wasliyah Sorkam, Central Tapanuli Regency can be seen from the perspective of the students and the lesson hours in which they are implemented. For students, the problem is a lack of interest in learning the Koran, students don't like BTQ lessons, students lack enthusiasm in learning the Koran, lack of motivation, students learn the Koran not of their own free will but because of their parents' orders. In terms of lesson hours, the time given is only 90 minutes in 1 week. However, teachers have added special hours after school for students who cannot read the Koran and BTQ teachers have also opened evening recitations at home for children who cannot read the Koran.

Keywords: Problems, Reading and Writing the Koran

خلاصة

الاسم	: عايدي سيتومانج
رقم الطالب	: ٤٨٠٠٠١٠٢٧١
العنوان	: مشكلات قراءة وكتابة القرآن الكريم بالمدرسة الواصلية السنوية سوركام سنترال تابانولي ريجنسي
سنة	: ٤٢٠٢/٣٢٠٢

خلفية مشكلة هذا البحث الذي تم إجراؤه في المدرسة السنوية الواشلية سوركام، منطقة تابانولي الوسطى، هي أن هناك العديد من الطلاب الذين لا يستطيعون قراءة القرآن ولا يمكنهم التفريق بين القراءة الطويلة والقراءة القصيرة. (حركات) وصياغة المشكلة في هذا البحث هي ما هي المشكلات في تعلم قراءة وكتابة القرآن الكريم وجهود المعلمين والطلاب في تحقيق النجاح في تعلم قراءة وكتابة القرآن الكريم بالمدرسة السنوية. واشلية سوركام، منطقة تابانولي الوسطى. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي، مع طرق جمع البيانات باستخدام طرق الملاحظة في المدرسة السنوية الواشلية سوركام، منطقة تابانولي الوسطى، والمقابلات المباشرة مع مديري المدارس، ومعلمي وطلاب قراءة وكتابة القرآن الكريم. في هذا البحث، تم توثيقه بالإضافة إلى الأدبيات الداعمة ذات الصلة بالمشكلة الموصوفة. وخلص البحث إلى أن مشاكل قراءة وكتابة القرآن الكريم في المدرسة السنوية الواشلية سوركام، منطقة تابانولي الوسطى يمكن رؤيتها من وجهة نظر الطلاب والساعات التي يتم فيها تنفيذ الدروس. بالنسبة للطلاب، تكمن المشكلة في عدم الاهتمام بتعلم القرآن، وافتقار الطلاب إلى الحماس في تعلم القرآن، ونقص الحافز، ويتعلم الطلاب القرآن ليس بمحض إرادتهم ولكن بسبب أوامر آبائهم. ومن حيث ساعات الدراسة، فإن الوقت المحدد هو ساعتين فقط في الأسبوع. ومع ذلك، أضاف المعلمون ساعات خاصة بعد المدرسة للطلاب الذين لا يستطيعون قراءة القرآن، كما قام المعلمون الذين يقرؤون القرآن ويكتبونه بفتح تلاوات مسائية في المنزل للأطفال الذين لا يستطيعون قراءة القرآن. ولا تنس أن المعلمين غالبًا ما يقومون بتحفيز الطلاب بحيث يهتمون بدراسة القرآن الكريم.

الكلمات المفتاحية: المشكلات، قراءة وكتابة القرآن الكريم

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Problematika	
1. Pengertian Problematika	12
2. Problematika Membaca Al-Qur'an	13
B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	15
1. Pengertian	15
2. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an	19
3. Anjuran Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an	20
4. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	21
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	22
6. Adab Membaca Al-Qur'an	25
7. Hukum-Hukum Bacaan Dalam Al-Qur'an	26
C. Menulis Al-Qur'an	34
1. Pengertian Menulis Al-Qur'an.....	34
2. Cara Menulis Al-Qur'an	35
D. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	36
E. Penelitian yang Relevan	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Unit Analisis	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Wasliyah Sorkam	49

2. Letak Geografis	50
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Sorkam	50
4. Tujuan Pendidikan MTs Al-Wasliyah Sorkam	51
5. Struktur Organisasi MTs Al-Wasliyah Sorkam	51
6. Keadaan Siswa-Siswi MTs Al-Wasliyah Sorkam	52
7. Kondisi Guru MTs Al-Wasliyah Sorkam	52
8. Sarana dan Prasarana.....	53
9. Kondiasi proses pembelajaran Al-Qurán di kelas VII B.....	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam	54
2. Upaya Guru dan Siswa Dalam Mencapai Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Peneliti.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar Obsevasi
2. Daftar Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab wahyu Ilahi yang terakhir untuk manusia sehingga tidak ada lagi kitab lain yang bisa disebut sebagai kitab wahyu yang terbukti dari Allah selain dari pada Al-Qur'an.¹ Secara umum Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammd SAW sebagai suatu petunjuk dan rahmat bagi manusia dalam hidupnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dipelajari dan Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang mulia, kitab terpelihara, tidak pernah diubah barang sekecil apapun baik kata atau harakatnya, dan tidak ada seorang pun yang bisa membuat satu ayat yang sama seperti Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an sangatlah besar pahalanya dan memiliki keutamaan bagi siapa yang membacanya. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya dan hal itu telah disebutkan dalam Hadits Nabi SAW yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ

الْكِرَامِ الْبِرَّةَ وَالَّذِي يَتَعَمَّقُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ . متفقٌ عل

Artinya “Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda
“orang yang membaca Al-Qur'an dan dia sudah mahir
dalam bacaannya itu, maka ia beserta para malaikat

¹ Muhammad, *Al-Qur'an dan serangan orientalis*, (Depok: Gema Insani 2005), hlm. 104.

utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia belum lancar dan merasa kesukaran dalam membacanya maka dia memperoleh dua pahala". (HR. Bukhori Muslim)

Dalam hadits lain juga menyatakan sebagai berikut:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. رواه الترمذي

Artinya "Ibnu Mas'ud ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda "orang yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka ia memperoleh satu kebajikan, sedangkan satu kebajikan itu akan dibalas dengan sepuluh lipat dengan seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf". (HR. Imam Tarmidzi.)²

Mempelajari Al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca (*iqra*) dan perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulangi dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.

Al-Qur'an memerintahkan belajar dengan membaca dimana Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yaitu Allah memerintahkan untuk membaca yang berbunyi:

² Abu Nizhan, *Buku Pinter Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media. 2008), hlm. 6-7

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغِي ۝

﴿٦﴾

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah dan mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-‘Alq ayat 1-5).³

Kata Iqra’ dalam ayat mengandung perintah untuk membaca yang merupakan jendela pengetahuan.⁴ Perintah membaca merupakan pekerjaan yang sangat berharga yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Dengan membaca manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁵ Sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غِيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنبَأَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، قَالَ سَمِعْتُ
 سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " . قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي
 مَقْعَدِي هَذَا . وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجُ بْنُ يُوْسُفَ . قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا
 حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

³ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 7.

⁴ Muhammad Cirjin, *Tafsir Al-Fatihah dan Juz ‘Amma*, (Jakarta: Kalil). hlm. 67.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 170

Artinya “Telah menceritakan kepada kamu Muhammad bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Dawud telah menceritakan kepada kami Syu’ba telah mengabarkan kepadaku Al qomah bin Martsad ia berkata: aku mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah berkata dari Abu/Abdurrahman dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” Abu Abdurrahman berkata itulah: itulah yang membuatku duduk ditempat ini. “Abu Abdurrahman masih mengajar Al-Qur’an di masa Utsman hingga masa Al-Hjjah bin Yusuf,” Abu Isa berkat: hadits ini hasan shahih.⁶

Disamping keterangan yang diberikan Rasulullah SAW Allah memerintahkan kepada umat manusia agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur’an. Firman Allah SWT dalam surah Muhammad ayat 24, sebagai berikut.

﴿٢٤﴾ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya “Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur’an atau kah hati mereka terkunci?”. (Q.S. Muhammad ayat 24)⁷

Keistimewaan Al-Qur’an sebagaimana dikemukakan di atas, menyebabkan suatu keharusan bagi yang ingin mendalami Al-Qur’an untuk mempelajari segala ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap Al-Qur’an itu sendiri, termasuk di dalamnya pengetahuan terhadap ilmu tajwid yang sesuai dengan makhraj. Jika pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam membaca Al-Qur’an maka seseorang akan mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih. Seseorang yang

⁶ Moh zuhri Dipl, Dkk. *Terjemah sunan Al-Tarmizi Jilid 4* (Semarang: Asy Syifa’, 1992), hlm. 532.

⁷ Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemehaannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 509.

membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk mengeluarkan bunyi yang jelas, terang dan benar atau yang disebut fasih.

Membaca Al-Qur'an yang menjadi tolak ukur kefasihan ialah mampu menguasai ilmu-ilmu tajwid dan mengeluarkan bunyi huruf sesuai dengan makharijul huruf. Pengetahuan makhraj sangat dibutuhkan seseorang dalam membaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.⁸

Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia ditulis dalam bahasa arab, supaya manusia mudah membaca serta memahaminya. Dan tentu memiliki peraturan-peraturan dalam membacanya seperti ilmu tajwid. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya”. (Q.S. Yusuf ayat 2).⁹

Dalam mempelajari Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus diketahui. Diantaranya pengetahuan mengenai tajwid. Ilmu tajwid termasuk ilmu yang berkedudukan tinggi karena berkaitan erat dengan firman Allah SWT. Adapun mamfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰ Jika kita salah membaca dan menulisnya maka kita telah berdosa dan mengubah

⁸ Abdul Aziz Abdul Raf'u Al-Hafidz, *Pedoman Al-Qur'an, Kajian Ilmu Tjwid yang disusun secara Aplikatif* (Jakarta: Dzilal Perss, 2000), hlm. 6.

⁹ Amahira, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: 2015), hlm. 235.

¹⁰ Muhammad Isham Ri, al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan*, (Jakarta: 2015), hlm. 12.

maknanya yang dapat menjerumuskan kita kedalam neraka, maka kita sebagai umat Islam wajib menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah.

Masalah yang besar dalam menulis dan membaca Al-Qur'an adalah proses pelafalan huruf-huruf yang banyak perbedaannya dan ada huruf yang dibaca secara panjang (mad), pendek dan ketentuan pelafalan huruf lainnya. Apabila seseorang tidak bisa menguasai pelafalan huruf hijaiyah yang baik, maka akan mengakibatkan seseorang tidak memahami dan salah dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini dapat diatasi dengan membaca dan menulis Al-Qur'an setiap hari. Sebenarnya apapun bentuk pelafalan dan gaya penulisan mudah dipahami apabila sering kita latih yaitu menulis dan membaca Al-Qur'an.

Allah SWT juga memberikan jaminan bahwa Al-Qur'an senantiasa mudah dipelajari, tidak susah dan berat, asal ada kemauan, keseriusan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Jaminan itu ditegaskan-Nya dalam Al-Qur'an.

Jaminan itu tidak tanggung-tanggung, karena ia disebutkan dalam satu surah Al-Qur'an, yakni surah Al-Qamar dan diulang-ulang hingga empat kali yaitu ayat 17, 22, 32 dan 40.¹¹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

¹¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm 54-55.

Artinya “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”?.¹²

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٣﴾

Artinya “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”?.¹³

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٣﴾

Artinya “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkn Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”?.¹⁴

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٤﴾

Artinya “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”?.

Berdasarkan pengamatan awal yang menjadi latar belakang masalah penelitian yang terdapat di MTs Al-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah ada beberpa siswa belum bisa membaca Al-Qur’an dan tidak bisa membedakan *makhroj*, membedakan bacaan yang pamjang dan bacaan yang pendek (harkat). Hal itu disebabkan anak itu sendiri minatnya yang rendah, kurangnya perhatian orang tua dan anak itu lebih sering bermain game dan social media.

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Qura’an dan Terjemahan*, (Jakarta: 2019), hlm. 529.

¹³ Amahira, *Al-Qur’an Hafalan dan Terjemahan...*hlm. 529

¹⁴ Amahira, *Al-Qur’an Hafalan dan Terjemahan...*hlm. 529

Dengan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah dengan judul “**Problematika Baca Tulis Al-Qur’an di MTs. Al-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.**”

B. Fokus Penelitian

Melihat dari banyaknya kelas yang terdapat di sekolah MTs Al-Wasliyah Sorkam, maka peneliti fokus pada Problematika Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di kelas VII B.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam peneliti ini, maka disebut batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika (kata dasar ‘problem’) adalah salah satu kata serapan dari bahasa Inggris yang dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti “suatu permasalahan”.¹⁵ Dalam hal ini peneliti membatasi istilah problematika yang dimaksud sebagai suatu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berarti kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka bertukar informasi atau ilmu pengetahuan.¹⁶ Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang serangkaian peristiwa tersebut dirancang dan

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cek. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1215.

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hlm. 23

disusun sedemikian untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusia, material, fasilitas dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini peneliti membatasi istilah pembelajaran yaitu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pertukaran informasi dan atau ilmu pengetahuan terkait baca tulis Al-Qura'an di MTs Al-Wasliyah Sorkan.¹⁷

3. Baca

Baca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan menyebut secara lisan atau hanya dalam hati.¹⁸ Peneliti membatasi istilah baca yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi dari ayat Al-Qur'an.

4. Tulis

Tulis adalah membuat huruf dengan tangan dan alat tulis.¹⁹ Peneliti membatasi istilah tulis yaitu kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an dengan menggunakan huruf hijaiyah.

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an artinya wahyu Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dengan mushaf dan disampaikan secara mutawatir kepada Nabi Muhammad dan membacanya berupa ibadah.²⁰

¹⁷ Lefuddin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 13

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hlm.17.

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hlm. 1744.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa problematikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam?
2. Apa upaya guru dan siswi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam
2. Untuk mengetahui upaya guru dan siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti paada masalah yang sama.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

²⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (ED. Baru; Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1995), hlm. 87

3. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu Al-Qur'an khususnya dibidang baca tulis Al-Qur'an.
4. Berguna sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.). Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penelitian ini dibagi kedalam lima Bab yang terdiri dari: Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis, yang terdiri dari pengertian problematika, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dasar hukum membaca Al-Qur'an, anjuran membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an dan penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, informan, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup tentang analisis problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs. Al-Wasliyah Sorkam.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Problematika (kata dasar *problem*) adalah salah satu kata serapan dari bahasa Inggris yang dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti “suatu permasalahan”.²¹ Problem adalah suatu masalah yang dihadapi serta semua hal yang sedang dia lakukan dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan kata lain kegiatan adalah suatu langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan itu bisa diselesaikan dan bisa dihimpun menjadi sebuah keberhasilan.

Dalam kehidupan ini kita senantiasa akan mendapatkan permasalahan. Hal tersebut bukan untuk menjadikan manusia semakin terpuruk dalam masalah, akan tetapi diharuskan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang menyimpannya.

Setiap permasalahan biasanya memerlukan strategi dan teknik tersendiri. Untuk itu diperlukan keahlian dalam menjelajahi masalah, penetapan masalah pokok yang menjadi sumber permasalahan secara umum, pemilihan strategi dan teknik penanganan atau pemecahan masalah pokok tersebut, serta penerapan/pelaksanaan strategi dan teknik yang dipilihnya itu.²²

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cek. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1215.

²² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 76-78

2. Problematika Membaca Al-Qur'an

Masalah ataupun problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya, hanya saja masalah yang diperdapati oleh orang lain itu berbeda-beda.

Dalam membaca Al-Qur'an timbul masalah, yakni anak tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid, tidak bisa melafazkan dengan makhraj yang benar, tidak bisa membedakan antara huruf yang hampir sama bunyinya. Sehingga hal ini menghambat bisanya anak didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun masalah secara umum yang ditemui dalam pembelajarn Al-Qur'an saat ini adalah:

a) Mutu pendidikan

Standar kualitas hasil belajar anak tidak sama dalam satu lembaga yang diajari guru, memang tidak bisa seragam 100% namun jenjang yang terlalu jauh menunjukkan bahwa ada yang kurang dalam proses pembelajaran baik itu dari unsur anak, guru, sarana, atau metode yang dipakai.

b) Kualitas guru

Banyak dijumpai di lingkungan masyarakat bahwa jumlah guru mengaji tidak seimbang dengan jumlah anak mengaji. Jumlah guru lebih sedikit dibandingkan anak yang diajari, itupun dengan

kualitas guru yang tidak merata dan bahkan hanya bermodal nekat yang berkemampuan terbatas. Kita menjumpai orang yang bagus bacaan tetapi tidak mau mengajar.²³

c) Waktu Belajar

Waktu pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan kita belum memiliki standar waktu yang pasti dalam mencapai target. Apabila orang tua anak bertanya kapan anaknya bisa membaca Al-Qur'an maka guru tidak bisa memastikan, dan jawaban yang diberikan adalah tergantung pada kecerdasan anak. Padahal orang tua membutuhkan jawaban yang pasti sehingga orang tua bisa membuat jadwal kapan anak khatam Al-Qur'an

d) Metode Pembelajaran

Pada umumnya guru mengaji yang ada di desa hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an saja, sedangkan menulis apa yang dibaca jarang diajarkan. Hal ini menyebabkan pembelajaran anak kurang.

Metode pembelajaran sangat banyak sehingga dapat memperkaya variasi proses pembelajaran. Namun, apabila guru memakai metode yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi akan mengakibatkan hilangnya semangat belajar anak.

²³ Ahmad Hasani Rifki, *Belajar Cepat Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Belanor, 2010), hlm. 35

e) Guru Tidak Profesional

Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana komponen pentingnya dalam pengajaran yang lain. Guru harus aktif dalam melaksanakan proses peningkatan mutu belajar Al-Qur'an karena pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantar anak ke tingkat kesuksesan. Guru yang kurang profesional akan menjadi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an.

B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian

a. Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar.²⁴ Menurut bahasa pembelajaran berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut istilah pembelajaran diartikan sebagai upaya pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pengertian lain pembelajaran adalah upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak didik agar terjadi proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai segala daya upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pendidikan

²⁴ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8.

untuk mengantarkan peserta didiknya dapat mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan terhadap peserta didik.²⁵

b. Membaca Al-Qur'an

Sebelum menguraikan pengetahuan dari membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu harus diketahui apa itu membaca. Membaca secara bahasa diambil dari kata *قرا* yang artinya membaca. Al-Qur'an sendiri sebenarnya bersal dari kata *قرا-يقرا-قراءة-وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. *القراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertip sehingga tersusun rapih dan benar.²⁶

Membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “membaca” berarti melihat serta memahami apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, dan memperhitungkan.²⁷

Menurut Muhammad Abdu membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif, sedangkan pengetahuan masuk kedalam pikiran.²⁸ Dalam hal ini Muhammad al-Bakri menegaskan bahwa untuk mendapatkan ilmu semestinya

²⁵Halid Hanafi, La Adu dan H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 57-58.

²⁶Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 17.

²⁷W.J.S Poerdanminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 83

²⁸Muhammad Abdu *Tafsir Juz 'Amma, ter, Muhammad Baqir* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 249

diawali dengan membaca.²⁹ Menurut Listiyanto Ahmad membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Adapun yang dimaksud dengan aktivitas yang kompleks dalam membaca adalah meliputi pengertian, khayalan dan mengamati serta, mengingat-ingat.³⁰

Menurut Soerdarsono membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan, pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.³¹

Dalam hukum Islam, Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan utama, tidak boleh ada satu aturan pun yang bertentangan dengan Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 105.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَبَكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ
لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran supaya kamu mengadili

²⁹Zulkifli Muhammad al-Bakri, *Kuasa Iqra: Menguasai Dunia Menikmati Akhirat*, (Kuala Lumpur: PTS Islamik SDN. BHD, 2012), hlm. 21.

³⁰Listiyanto Ahmad, *Speed Reading: Teknik dan Metodo Membaca Cepat*, (Yogyakarta: A+plus books, 2010,) hlm. 14

³¹Malyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkualitas Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 200.

antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu”. (Q.S An-Nisa: 105)³²

Membaca Al-Qur’an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca Al-Qur’an adalah suatu ilmu yang mengandung seni-seni Al-Qur’an. Berbeda dengan kitab lainnya. Al-Qur’an memiliki keistimewaan yaitu:

- 1) Al-Qur’an itu ialah *kalamullah* (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian ada eksistensinya dijamin pemeliharannya oleh Allah sendiri.
- 2) Al-Qur’an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima Nabi dengan perasaan khusus.
- 3) Al-Qur’an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pula segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang masa.
- 4) Al-Qur’an merupakan mu’jizat Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditanding, baik dari segi isi, susunan kalimat atau bahasa dan keabadian.

³² Ahmad Dimiyati dan Muhammad Habibie (ed), *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung Grafindo Media Pratama, 2007). Hlm. 58.

- 5) Keasliannya terjamin dengan pemeliharaan Allah SWT.

Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr ayat 9).³³

- 6) Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an, secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.
- 7) Membaca Al-Qur’an walaupun belum mengerti terjemahannya, dinilai sebagai ibadah.
- 8) Kebenaran yang dibawa Al-Qur’an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.

Keistimewaan itulah diantaranya yang membuat pelajaran membaca Al-Qur’an menepati suatu ilmu yang tersendiri secara khusus. Selain dari Al-Qur’an itu merupakan ilmu teoritis, ia juga menjadi pengetahuan keterampilan dan seni.

2. Dasar Hukum Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya:

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART 2004), hlm. 262

- a Surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)³⁴

- b Surat Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Ankabut: 45)³⁵

3. Anjuran Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan wajib dan pokok bagi setiap muslim, sebab dengan membaca Al-Qur'an keimanan kita

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Sygma Exagrifika, 2009), hlm. 597.

³⁵ Kementrian Agama RI, *Qur'an Hafalan*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm. 501.

semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dekat dengan Allah SWT. Serta merupakan cara termudah untuk semakin paham dengan ayat-ayat Allah SWT. Berikut macam-macam anjuran Rasulullah SAW dalam membaca Al-Qur'an:

- a. Anjuran membaca Al-Qur'an dengan keras dan pelan

Membaca Al-Qur'an dengan keras adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya. Adapun bacaan pelan adalah membaca yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan.

- b. Anjuran membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan perseorangan.
- c. Anjuran membaca Al-Qur'an bagi yang sudah mahir dan yang masih kesulitan.

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, menempatkan *mkharizul huruf* secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar dan membaca tajwid. Sementara orang Islam yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an tidak perlu berkecil hati. Mereka tetap berhak mendapatkan pahala, yaitu dua pahala sekaligus.

4. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Abdurrahman an-nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan

baik dan menerapkannya. Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat surah yang mudah bagi mereka. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, serta mampu menenangkan jiwanya.
2. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah

Huruf yakni lambang bunyi. Kata huruf berasal dari bahasa Arab: *harf* atau huruf. Huruf Arab disebut juga huruf hijaiyah, kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya menyengaja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah dimulai dari alif dan berakhir dengan huruf ya secara terpisah-pisah.

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf angka lam-alif dan hamzah sebagai huruf sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyah secara berurutan mulai dari alif sampai ya

adalah Nasr Bin'ashim Al-Laitsi. Cara menulis huruf arab berbeda dengan dengan huruf latin.

Adapun huruf-huruf hijaiyah yaitu:

ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه ء ي

ا ب ت ث ج ³⁶

b. Tempat Keluarnya Huruf

Metode untuk mengetahui dimana satu huruf itu keluar, hendaknya huruf itu dimatikan dan ditambah satu huruf lain di belakangnya. Ketika menyebut “Ab” bibir kita tertutup, sekarang kita mengerti bahwa makhraj adalah bibir yang menutup.

Tempat keluarnya huruf atau makhraj huruf ada 17 tempat.

Tempat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Rongga mulut: Alif, Waw, Ya mati.
2. Bagian paling dalam dari dalam tenggorokan: Hamzah Dan Ha.
3. Pertengahan tenggorokan: „Ain dan Ha.
4. Tengorokan sebelah atas: Kho dan Gho“in.
5. Antara pangkal lidah dan langit-langit yang dihadapannya: Qaf.
6. Sedikit di depan dari makhaj Qof: kaf.

³⁶ Abu Hanifah, *Cara Belajar Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Dan Terjemahan Jus Amma*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1981), hlm. 3.

7. Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit: jim, syim, Ya.
8. Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidah tersebut: Dhod.
9. Antara ujung lidah dan langit-langit yang berdekatan dengan lidah: Lam.
10. Dari ujung lidah, sedikit ke bagian depan dari makhraj lam: Nun.
11. Dari makhraj nun, tapi tidak menyentuh langit-langit: huruf Ro.
12. Dari ujung lidah beserta ujung pangkal-pangkal gigi depan sebelah atas, dan menekan ke langit-langit: Tho, Dal, Ta.
13. Diantara ujung lidah dekat gigi depan sebelah atas: Sod, Zay, Sin.
14. Dari antara ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas: Dzal, Tsaa dan Zho.
15. Dari dalam bibir bagian bawah bersama ujung gigi depan sebelah atas: A.
16. Antara dua bibir: dengan terkatub, keluar huruf mim dan Ba, dengan terbuka keluar huruf Waw.

17. Tempat sengau, yaitu penghabisan hidung sebelah dalam: Nun mati, Tanwin dengan dengung/ sengau ketika diidghamkan atau di-ikhfakan, serta Mim dan Nun yang bertasyid.³⁷

c. Tajwid

Menurut bahasa, tajwid adalah membungkus dan tepat. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak huruf dan mustahaq-nya. Adapun hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersamanya seperti sifat al-jahr/jelas dan syiddah/ penekanan. Sedangkan mustahag huruf adalah sifat yang nampak sewaktuwaktu seperti tafkhim/ tebal atau tarqiq/tipis.³⁸

6. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, pembaca hendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca Al-Qur'an diantaranya:

- a. Orang yang membaca Al-Qur'an agar bersuci baik dari hadas kecil maupun besar, demikian juga harus suci dari najis baik badan, tempat atau pakaian yang dikenakan, karena Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bentuk zikir dan bermunajat kepada Allah yang Maha suci, mengharuskan seseorang untuk suci lahir batin.

³⁷ Mursal Aziz Dan Zulkifli, *Metode Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan: Cv: Puskra Mitra Jaya, 2020), hlm. 4-7.

³⁸ Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmad dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 60-62.

b. Hendak membaca Al-Qur'an di tempat yang suci dan bersih yang sesuai dengan kemuliaan Al-Qur'an. Masjid merupakan tempat yang paling mulia dan utama sebagai tempat untuk membaca Al-Qur'an.

- 1) Mengenakan pakaian yang sopan dan bersih.
- 2) Membersihkan gigi dengan siwak.
- 3) Memulai bacaan dengan *ta'audz*

Allah SWT mensyariatkan kepada kita untuk *berta'audz* ketika ingin membaca Al-Qur'an. Allah SWT berfirman.

﴿٩٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S. An-Nahl: 98)³⁹

- 4) Membaca basmalah
- 5) Membaca dengan tartil⁴⁰

7. Hukum-Hukum Bacaan Dalam Al-Qur'an

a. Hukum Bacaan Nun Mati (نْ) atau Tanwin (ّ ّ ّ)

Nun mati/tanwin apabila bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah hukum bacaannya ada empat macam, yaitu: Idhar, idgham, iqlab dan ikhfa.⁴¹

³⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 278.

⁴⁰ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Ash-Shaff 2006), hlm. 7.

⁴¹ Ahmad Muhammad Muabbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: Taqiya 2015), hlm. 19.

1) Idhar (إظهار)

Idhar artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati/tanwin (نْ / ً) bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaannya disebut idhar.⁴²

Huruf-huruf halqi itu ada enam yaitu: ا ح خ ع غ

Contoh bacaan idhar:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً)
1	ا	مَنْ أَمَنَ	رَسُولٌ آمِنٌ
2	ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَةٌ
3	خ	مَنْ خَشِيَ	ذَرَّةً خَيْرٌ
4	ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِعَ عَلَيْهِمُ
5	غ	مِنْ غِلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
6	هـ	مِنْ هَادٍ	جُرْفٌ هَارٍ

2) Idghom (إدغام)

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf dari huruf ي ن م و ل ر maka wajib dibaca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati/tanwin (نْ / ً) ke dalam huruf hidup sesudahnya. Sehingga bunyi nun mati atau tanwin tidak terdengar sama sekali.

⁴² Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Trimurti Gontor Ponerogo 1978), hlm. 2.

Idgham terbagi menjadi dua macam, yaitu: idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah.

a) Idgham Bighunnah (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Idgham bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (ghunnah) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah yang empat yaitu: Hukum bacaannya wajib dibaca berdengung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati/tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.

Contoh bacaan idgham bighunnah:⁴³

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ُ)
1	ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ
2	ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
3	م	مِنْ مَسَدٍ	عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ
4	و	مِنْ وَرَائِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacannya wajib dibaca idhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh : قِنْوَانٌ . صِنْوَانٌ . دُنْيَا . بُنْيَانٌ

⁴³ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*,...hlm. 3.

b) Idgham Bilaghunnah (إِدْغَامٌ بِلَا عُنْتَةٍ)

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau melebur tanpa berdentung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bilaghunnah yaitu ل . ر

Hukum bacaannya tidak boleh berdentung tetapi wajib melebur nun mati/tanwin ke dalam huruf sesudahnya.

Contoh bacaan idgham bilaghunnah:⁴⁴

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (َ ِ ِ)
1	ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
2	ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّازِقِينَ

3) Iqlab (اِقْلَاب)

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf, maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati/tanwin berubah menjadi bunyi mim (مْ) huruf iqlab hanya satu yaitu huruf ب

Contoh bacaan iqlab:⁴⁵

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (َ ِ ِ)
1	ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ

⁴⁴ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*,...hlm.4.

⁴⁵ Ahmad Muhammad Muabbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, ...hlm. 30

4) Ikhfa (اخْفَاء)

Ikhfa artinya menyamarkan/menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut ikhfa apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu:

ت . ث . ج . د . ذ . ز - س . ش . ص . ض . ط . ظ . ف . ق . ك

Contoh bacaan ikhfa:⁴⁶

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ُ)
1	ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنَّتِ تَجْرِي
2	ث	فَمَنْ تَقَلَّتْ	شِهَابٌ ثَاقِبٌ
3	ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدِيدٍ
4	د	أَنْدَادًا	دَكًّا دَكًّا
5	ذ	نُ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
6	ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
7	س	الْإِنْسَانَ	سَلَامًا سَلَامًا
8	ش	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	عَذَابٍ شَدِيدٍ
9	ص	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	عَمَلًا صَالِحًا
10	ض	مَنْصُودٍ	مُسْفِرَةٌ صَاحِكَةٌ
11	ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ
12	ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	حُرَّاءَ ظَاهِرٍ
13	ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ
14	ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
15	ك	مَنْ كَانَ يَرْجُو	نَاصِيَةً كَاطِبَةً

⁴⁶ Ahmad Muhammad Muabbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, ... hlm. 33.

b. Hukum Bacaan Mim Mati (مْ)

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun (مْ) apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idghom mimi dan idhar syafawi.

1) Ikhfa Syafawi (إخفاء شفوي)

Ikhfa Syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba (ب). Adapun cara membacanya harus dibunyikan samar-samar dibibir dan didengungkan.

Contoh:

Mim mati bertemu huruf ba' : وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ

Mim mati bertemu huruf ba' : تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

2) Idgham Mimi (ادغام ميمي)

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham

mitslain atau idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).⁴⁷

Contoh:

Mim mati bertemu huruf mim : وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ

Mim mati bertemu huruf mim : إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

3) Idhar Syafawi (إِظْهَارُ شَفَوِيٍّ)

Idhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah selain huruf mim dan ba', maka hukum bacaannya disebut idhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. Huruf-huruf idhar syafawi jumlahnya ad 26 huruf, yaitu:⁴⁸

ا . ت . ث . ج . ح . خ . د . ذ . ر . ز . س . ش . ص . ض . ط . ظ . ع . غ . ف .

ق . ك . ل . ن . و . ه . ي .

No	Huruf	Kalimat	No	Huruf	Kalimat
1	ا	فَلَهُمْ أَجْرٌ	14	ض	وَأَمْضُوا
2	ت	جَنَّتِ تَجْرِي	15	ط	لَهُمْ طَعَامٌ
3	ث	مَاءٌ تَجَاجَا	16	ظ	ظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ
4	ج	خَلَقَ جَدِيدٌ	17	ع	وَلَهُمْ عَذَابٌ
5	ح	عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ	18	غ	مَاءَكُمْ غَوْرًا

⁴⁷Ahmad Muhammad Muabbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, ... hlm. 44

⁴⁸Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Ponegoro, 2003), hlm. 89-91.

6	خ	هُم خَيْرُ الْبَرِيَّةِ	19	ف	لَهُمْ فِيهَا
7	د	لَهُمْ دَارُ الْآخِرَةِ	20	ق	رَأَوْهُمْ قَالُوا
8	ذ	رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ	21	ك	إِنَّهُمْ كَانُوا
9	ر	إِيْلَفِهِمْ رِحْلَةَ	22	ل	فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
10	ز	أَمْ زَيْنَا السَّمَاءِ	23	ن	أَلَمْ نَجْعَلْ
11	س	فَوْقَكُمْ سَبْعًا	24	و	عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
12	ش	هُم شَرُّ الْبَرِيَّةِ	25	ه	أَمْهَلُهُمْ رُؤْيَدًا
13	ص	إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	26	ي	مَا لَمْ يَعْلَمْ

c. Qalqalah

Qalqalah secara harfiah (bahasa) artinya getaran, mantul atau membal. Pengertian qalqalah secara istilah ialah memantul/getaran suara ketika membaca kalimat (lafal) yang terdapat huruf berharakat sukun asli (asli mati) atau sukun karena waqaf. Huruf qalqalah ada lima yaitu (ق , ط , ب , ج , د).

Macam-macam Qalqalah:

1) Qalqalah Sugra

Qalqalah sugra disebut juga qalqalah kecil, yaitu bunyi huruf Qalqalah yang cara membacanya dengan pantulan yang kecil atau tidak keras. Qalqalah sugra disebabkan karena huruf qalqalah berharakat sukun dan berada di tengah kalimat.

Contoh:⁴⁹

No	Huruf	Kalimat
1	ب	أَبْصَارِهِمْ
2	ج	نَجْعَلُ
3	د	أَدْبَارَهُمْ
4	ط	أَطْعَمَهُمْ
5	ق	رَزَقْنَاهُمْ

2) Qalqalah kubra

Qalqalah kubra atau qalqalah besar ialah bunyi huruf Qalqalah yang cara membacanya dengan pantulan yang keras. Qalqalah kubra disebabkan karena huruf qalqalah berharakat sukun atau terdapat tanda waqaf yang harus dihentikan atau diwaqafkan.

Contoh:⁵⁰

No	Huruf	Kalimat
1	ب	الْكِتَابُ
2	ج	الْبُرُوجِ
3	د	وَرَعْدٍ
4	ط	وَالطَّارِقِ
5	ق	وَبَرَقٍ

C. Menulis Al-Qur'an

1. Pengertian Menulis Al-Qur'an

Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan

⁴⁹ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*,...hlm. 33.

⁵⁰ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*,...hlm. 33.

sebagainya). Menulis adalah proses mengubah pikiran, angan-angan, perasaan menjadi bentuk lambang, tanda tulisan bermakna. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain.⁵¹

Adapun huruf yang digunakan di dalam kalimat Al-Qur'an dikenal dengan huruf hijaiyah inilah yang dirangkai menjadi tulisan di dalam Al-Qur'an merupakan kegiatan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata atau kalimat Al-Qur'an.

2. Cara Menulis Huruf Al-Qur'an

Menulis huruf-huruf Al-Qur'an berbeda dengan menulis abjad yang digunakan di dalam bahasa Indonesia. Penulisan Al-Qur'an memiliki cara-cara tersendiri untuk menulisnya. Adapun cara penulisannya:

- a) Penulisan huruf arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri
- b) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang disambung tetapi tidak bisa menyambung. Diantara huruf hijaiyah dibawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung, tetapi tidak dapat menyambung و ز ر ذ د ا
- c) Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah, maupun di kiri)

⁵¹ Dahlan, *Keterampilan Menulis*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 3.

D. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam proses pengajaran terdiri dari beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan diantaranya adalah metode pengajaran. Metode hanyalah prosedur yang akan diikuti.⁵² Dalam mempelajari Al-Qur'an yang sangat diperlukan untuk membaca Al-Qur'an yaitu metode yang benar dan tepat, salah satu metode yang benar dan tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an yaitu metode Iqro', metode Qiro'ati, metode Bagdadiyah, metode Amma. Sedangkan metode menulis Al-Qur'an adalah dengan cara imla.

1. Metode Iqro'

Metode iqro ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat. Metode ini dikemukakan oleh K.h. As'ad human. Metode iqro' adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan rangkaiannya dalam bacaan ayat-ayat al-qur'an. Metode iqro menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkat yang sempurna.⁵³

2. Metode Qira'ati

Adalah metode membaca Al-Qur'an, metode qiro'ati ini disusun pada tahun 1963 M oleh h. Dahlan salim zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari

⁵² Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet.1, hlm.61.

⁵³ Departemen Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum Buku I*, (Direktor Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm.63

kaidah bagdadiyah. Metode qiroati ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca AlQur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.⁵⁴

3. Metode Baghdadiyah

Metode bagdadiyah adalah metode tersusun (taarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, Ba, Ta. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca jus Amma. Dari sinilah kemudian santri atau peerta didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran Al- Qur'an.⁵⁵

4. Metode Amma

Metode amma adalah menekankan pengajaran pada pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis. Metode amma menekankan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya, yaitu setelah menyembunyikan huruf-huruf

⁵⁴ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*, (Semarang: Raudatul Mujawwidin, T.Th), hlm.9

⁵⁵ Abdul Mujib Ismail Dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 2005), hlm.13-14.

hijaiyah dalam ayat-ayat Al-Qur'an barulah dikenalkan dengan ilmu tajwid.⁵⁶

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa metode amma ini adalah metode penekanan dalam pengajaran sehingga siswa atau peserta didik lebih mengerti dan lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an serta tanda bacanya.

5. Metode Imla'

Metode imla adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Imlak adalah kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk katakata atau kalimat, secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan imlak, yaitu kecakapan mengamati, kecakapan mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis.

- a) Imla' mangul adalah siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang di kitab atau tulisan guru di papan tulis ke dalam buku tulis. Imlak jenis ini untuk ditingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.⁵⁷
- b) Ilma' mandhar adalah siswa melihat dan mempelajari teks atau bacaan kalimat di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada

⁵⁶ Team Amma, *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 147.

⁵⁷ Muhammad Aman Ma'mun, "kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 No. 1 Maret 2008), hlm.60.

dipapan tulis, selanjutnya guru guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama.

- c) Imla“ ghairu al-mandur adalah siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu, metode ini untuk tahapan paling tinggi, dimana siswa lebih menguasai dengan baik teori-teori imla yang telah diajarkan.
- d) Imla“ ikhtibari adalah bentuk imla yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla lebih banyak muatan praktik daripada muatan teori.⁵⁸

E. Penelitian yang Relevan

Sebagai landasan dari penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umron Pakpahan yang berjudul: Upaya Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Akmaliah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Quran di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli selatan sudah terlaksana, tetapi belum bisa mencapai hasil yang baik.⁵⁹

⁵⁸ Muhammad Aman Ma'mun "*kajian pembelajaran baca Al-Qur'an*",...hlm.61

⁵⁹ Umron Pakpahan, "Upaya Guru Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan,2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyuni yang berjudul: Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil peneitian, diketahui bahawa Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen sudah terlaksana dengan lancar dan tidak sulit untuk dilaksanakan.⁶⁰
3. Penelitian yang dilakukan Yuda Ismail yang berjudul: Implementasi Baca Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Bitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Metode yang digunakan dalam peneitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahawa Implementasi Baca Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Bitul Qur'an Al-Akhyar ini kurang baik.⁶¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hotna Wati Harahap yang berjudul: Problemtika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang dilakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahawa Problemtika Pembelajaran Baca

⁶⁰ Nur Whyuni, "Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen", *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁶¹ Yauda Ismail, "Implementasi Baca Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Bitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan", *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2021)

Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Tapanuli guru kurang disiplin, guru kurang terampil mengolah kelas dan kurang perhatian kepada siswa.⁶²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnama Sari dengan judul: Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Wasliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: komponen pendidik, kurang disiplin dan kurang kreatifitas menggunakan metode dan media pembelajaran. Komponen peserta didik, kurangnya minat dan motivasi belajar, siswa kurang menyukai pembelajaran membaca Al-Qur'an sebab waktu pembelajaran di akhir waktu jam pembelajaran, oleh karena itu mereka kurang semangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.⁶³

⁶² Hotna Wati, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Lima Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, 2022)

⁶³ Dewi Purnama Sari, "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Wasliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu", *Skripsi*, (sei berombang, tp.2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sorkam, Kecamatan Sorkam, sebagai lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al-Wasliyah Sorkam.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti dalam meneliti dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai bulan Juni 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian.⁶⁴ Dan pendapat lain penelitian kualitatif deskriptif adalah memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setting orang, *action*, dan pembicaraan yang diobservasi.⁶⁵

penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 76

⁶⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 140.

dan masalah manusia. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁶

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.⁶⁷

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis,

⁶⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3.

⁶⁷ Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.25.

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁸

Jadi, metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui problematika baca tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam kabupaten tapanuli tengah.

C. Unit Analisis

Penetapan unit analisis dilaksanakan dengan teknik *Purposive sampling*. Subjek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁶⁹ *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling *non random* sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁷⁰ Data primer

⁶⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

⁶⁹ Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.91.

⁷⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.42.

di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di MTs. Al-Wasliyah Sorkam.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga seperti internet buku-buku, jurnal dan berbagai dokumen yang mendukung penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).⁷¹ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Metode wawancara terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang problematika baca tulis Al-Qur'an di MTs. Al-Wasliyah Sorkam.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.198.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷² Observasi dibedakan menjadi dua yaitu: Pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi partisipan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data. Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori⁷³. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan

⁷²Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.54.

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 330-331.

membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentang waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁷⁴

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.⁷⁵

⁷⁴Lexy J, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.330.

⁷⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm, 154.

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Klasifikasi Data

Klasifikasi data ialah menggolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.

3. Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Washliyah Sorkam

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah adalah salah satu Madrasah swasta di Kabupaten Tapanuli Tengah dibawah Naungan Kementrian Agama Kaupaten Tapanuli Tengah yang telah berdiri dari sejak tahun 1937 silam, didirikan oleh tokoh-tokoh salah satu organisasi Islam terbesar di Republik Indonesia yang bernama Aljam'iyatul wasliya, dari sejak berdiri telah menamatkan siswa sebanyak 20.4628 siswa dan telah dipimpin oleh kepala Madrasah yang berpengalaman dari generasi ke generasi dengan berbagai presentase yang telah diraih antara lain:⁷⁶

- a. Bidang seni Al-Qur'an Menjuarai MTQ di tingkat kabupaten dan ditingkat provinsi, kegiatan Porseni/Aksioma Kementrian Agama.
- b. Bidang KSM (kompetensi Sains Madrasah) dan seni pidato dan bahasa menjuarai di tingkat kabupaten dan di tingkat provinsi.
- c. Bidang olah raga menjuarai bidang lari, sepak bola, dan bulutangkis munjuarai ditingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
- d. Bidang sains menjuarai di tingkat kabupaten.⁷⁷

⁷⁶ Dokumen I Madrasah Tsanawiyah Sorkam 2022.

⁷⁷ Dokumen I Madrasah Tsanawiyah Sorkam 2022.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasiyah Sorkaam terletak di jalan Teuku Umar No 112 Sorkam Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Tata tempat tinggal dan sanitasi Kelurahan Sorkam cukup baik dengan sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari masjid, mushollah, sekolah dan sarana umum lainnya, serta menjadi satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Sorkam sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan Madrasah menjadi salah satu Madrasah unggulan di Kabupaten Tapanuli Tengah.⁷⁸

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebeah selatan berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah barat berbatasan dengan paret
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga⁷⁹

3. Visi dan Misi MTs Al-Wasliyah Sorkam

Adapun visi didirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah sorkam adalah

“mencetak generasi mandiri, berprestasi, dan berkepribadian Islam”.

Kemudian Misi adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.

⁷⁸ Dokumen I Madrasah Tsanawiyah Sorkam, Tanggal 24 September 2022.

⁷⁹ *Obsevasi* Di lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Sorkam Tanggal 24 September 2022.

- b. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c. Munumbuh kembangkan prilaku terpuji dan praktik nyata dan sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.⁸⁰

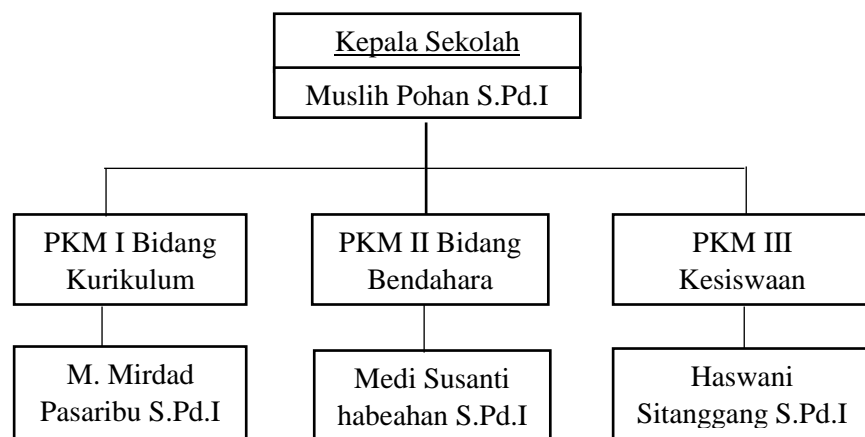
4. Tujuan Pendidikan MTs Al-Washliyah Sorkam

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan rasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, dan kepribadian, akhlak mulia, beriman dan taqwa serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menguikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Struktur Organisasi MTs Al-Wasliyah Sorkam

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Sorkam adalah sebagai berikut:⁸¹

Gambar I



⁸⁰ Dokumentasi Di Loksi Penelitian Madrasah Tsanwiyah Sorkam Tanggal 24 Sebtember 2022.

⁸¹ Mirdat Pasaribu, PKM Bidang Kurikulum, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Sorkam, Tanggal 26 September 2022.

6. Keadaan Siswa-Siswi MTs Al-Wasliyah Sorkam

Siswa merupakan objek didik dalam pembelajaran, karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Keadaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Sorkam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

No	Kelas	Siswa (LK)	Siswa (PR)	Jumlah
1	VII A	14	19	33
2	VII B	17	10	27
3	VIII A	9	17	26
4	VIII B	12	14	26
5	IX A	10	20	30
6	IX B	21	10	31

Sumber: Administrasi Madrasah Tsanawiyah Sorkam 2022.⁸²

7. Kondisi Guru MTs Al-Wasliyah Sorkam

Adapun jumlah guru baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sorkam ada 2 orang untuk lebih jelasnya bias dilihat pada table tersebut:

Tabel 4.2

Keadaan guru baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sorkam

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Jumiati	L	Guru BTQ
2	Serina S.Pd.i	L	Guru BTQ

⁸² Mirdat Pasaribu, PKM Bidang Kurikulum, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Sorkam, Tanggal 26 September 2022.

Sumber: Administrasi Madrasah Tsanawiyah Sorkam 2022.

8. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Sorkam akan diuraikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4
Konsiai Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	2	Baik
2	Ruang kelas	6	Baik
3	Al-Qur'an	100	Baik
4	Menja belajar	95	Baik
5	Papan tulis	6	Baik
6	Kamar mandi	4	Baik
7	Lep computer	1	Baik

Sumber data: Fasilitas yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Sorkaam 2022.⁸³

9. Kodisi proses pembelajaran Al-Qurán di kelas VII B

Adapun kondisi ketika proses pembelajaran BTQ di kelas VII B yaitu banyak siswa atau individu yang ketika belajar tidak mendengarkan guru yang lagi menerangkan pelajaran dan juga siswa sering keluar masuk dari ruangan tersebut dan membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif.

⁸³ Dokumentasi Di Loksi Penelitian Madrasah Tsanwiyah Sorkam Tanggal 26 Sebtember 2022.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam

Data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian disajikan secara berurutan kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Untuk memperoleh data problematika baca tulis Al-Qur'an, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru BTQ, kepala sekolah dan siswa, dan untuk memperoleh data yang konkrit ditempuh melalui observasi.

Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sorkam kabupaten tapanuli tengah dapat dilihat dari sisi peserta didik dan waktu pelaksanaannya.

a. Problematika peserta didik

1) Kurangnya minat belajar Al-Qur'an

Kurangnya minat belajar siswa merupakan problematika baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sorkam.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama khairul mahfus mengatakan “saya kurang berminat belajar Al-Qur'an karena Al-Qur'an susah dipelajari dan banyak huruf-huruf yang bagi saya sendiri susah diucapkan”⁸⁴

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama khairun nisa mengatakan “pada saat pertama masuk sekolah saya kurang suka belajar Al-Qur'an dikarenakan susah untuk dibaca dan hurufnya juga sulit untuk diucapkan.”⁸⁵

⁸⁴ Khairul Mahfus, siswa, *Wawancara* di MTs Al-Washliyah Sorkam Tanggal 26 September 2022.

⁸⁵ Khairun Nisa, Siswa, *Wawancara* di MTs Al-Washliyah Sorkam Tanggal 26 September 2022.

Masalah yang peneliti temukan saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah kurangnya minat dalam belajar Al-Qur'an.

2) Keterampilan mengucapkan huruf hijaiyah dan tajwid

Banyak siswa atau individu yang belajar Al-Qur'an menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca huruf Arab dengan benar.

Hasil wawancara dengan salah satu murid yang bernama fazri mengatakan “ada beberapa huruf hijaiyah yang sulit bagi saya untuk di ucapkan dan saya tidak tahu tentang tajwid yang ada di Al-Qur’an”.⁸⁶

b. Problematika dari pendidik

1) Kurangnya jam pembelajaran BTQ di sekolah.

Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah mata pelajaran yang membutuhkan banyak waktu untuk mempelajarinya, hal itu dikarenakan banyaknya hal-hal yang harus dipahami oleh siswa seperti pengupan lafaz huruf hijaiyah, mat, tajwid (hukum bacaan) dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu jumiati dan bapak Muslih Pohan selaku pembina baca tulis al-Qur'an dan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Waktu belajar yang diberikan kepada siswa-siswa dalam belajar Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sorkam hanya 2 jam dalam 1 minggu.

⁸⁶ Fazri, Siswa, *Wawancara* di MTs Al-Washliyah Sorkam Tanggal 26 September 2022.

2) Kurangnya Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Jumiati selaku guru

BTQ mengatakan mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang evaluasi saya sebagai guru jarang memberikan evaluasi kepada siswa dikarenakan terbatasnya waktu dalam pembelajaran sehingga tidak ada waktu untuk memberikan ujian atau mengadakan latihan untuk tes”⁸⁷

2. Upaya Guru dan Siswa Dalam Mencapai Keberhasilan Baca Tulis

Al-Qur’an di MTs Al-Wasliyah Sorkam

Problematika baca tulis Al-Qur’an merupakan penghalang bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Sorkam, dan begitu juga kepala madrasah, guru BTQ, dimana masalah tersebut harus dicari jalan keluarnya atau upaya untuk mengatasinya agar tidak jadi penghalang bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

- a. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika baca tulis Al-Qur’an terkait dengan kurangnya minat siswa

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muslih Pohan selaku kepala ssekolah mengatakan bahwa: “saya memberikan nasehat kepada siswa bahwa sanya ilmu Al-Qurán itu sangat penting dalam kehidupan kita karena bagaimana kita seorang muslim melakukan ibadah shalat kalua kita tidak bisa bahkan tidak tahu membaca Al-Qurán, bukan hanya shalat bahkan apa yang kita butuhkan sudah tercantun di dalam Al-Qurán contoh nya kalo kita mau sukses kuncinya di Al-Qurán.”⁸⁸

⁸⁷ Jumiati, Guru BTQ, *Wawancara* di MTs Al-Washliyah Sorkam Tanggal 27 September 2022.

⁸⁸ Muslih Pohan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTs Al-Washliyah Sorkam Tanggak 27 September 2022

- b. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika baca tulis Al-Qur'an terkait dengan kurangnya waktu pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muslih Pohan selaku kepala sekolah di MTs Al-Washliyah Sorkam mengatakan bahwa: “saya menambah jam pelajaran setelah pulang sekolah untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an”⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu jumiati selaku Pembina BTQ mengatakan bahwa: “setelah pulang sekolah saya memberikan jam tambahan dan juga saya membuka pengajian malam di rumah saya untuk siswa saya yang belum bisa atau masih terbata dalam membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan dari malam senin sampai malam sabtu”.⁹⁰

- c. Upaya peserta didik dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an terkait kurangnya minat belajar

Adapun upaya-upaya yang dilakukan peserta didik dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an yaitu diantaranya:

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama khairul mahfus mengatakan bahwa: “atas keinginan orang tua saya. Saya mencoba untuk menyukai dan belajar di rumah bersama orang tua sehingga minat itu atau rasa ketertarikan untuk belajar Al-Qur'an sehingga lebih baik lagi untuk kedepannya”.⁹¹

Hasi wawancara dengan Ayu Sari Nenggolan selaku siswa di MTs Al-Washliyah Sorkam mengatakan bahwa: “saya belajar di rumah dengan orang tua dan juga saya mengikuti pengajian malam yang dibuat oleh guru di rumahnya”.⁹²

⁸⁹ Muslih Pohan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTs Al-Washliyah Sorkam Tanggal 27 September 2022

⁹⁰ Jumiati, Guru BTQ, *Wawancara* di MTs Al-Washliyah Sorkam Tanggal 27 September 2022.

⁹¹ Khairul Mahfus, siswa, *Wawancara* di MTs Al-Washliyah Sorkam Tanggal 26 September 2022

⁹² Ayu Sari Nenggolan, siswa, *Wawancara* di MTs Al-Washliyah Sorkam Tanggal 26 September 2022

ada peserta didik yang belajar dirumahnya dengan orang tuanya dan ada siswa mengikuti pengajian malam yang telah diadakan di rumah guru BTQ dan tak jarang juga para siswa yang tidak bisa atau masih kurang dalam membaca Al-Qur'an mereka bertanya kepada guru atau kawan tentang apa yang tidak diketahuinya mengenai BTQ.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan tentang Problematika Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat beberapa masalah yaitu:

Sebagai analisis hasil penelitian ini adalah dari berbagai wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Problematika Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sorkam mempunyai beberapa problem yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi kepada siswa, dan kurangnya jam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan 2 jam dalam seminggu dan sepulang sekolah guru membuat les pripat bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan ditambah lagi guru BTQ membuat pengajian malam yang dilaksanakan dari malam senin sampai malam sabtu.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam proses penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang dilakukan dan biasanya disebut dengan rancangan penelitian kualitatif yang secara umum meliputi 3 tahap yaitu, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Seluruh rangkaian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam penelitian. Hali ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya keterbatasan. Diatara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang terbatas.

BAB V

PENUUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sorkam Tapanuli Tengah adalah kurangnya minat belajar Al-Qur'an pada siswa, pelajaran Al-Qur'an, mereka yang belajar Al-Qur'an bukan atas dasar keinginan sendiri, namun karena perintah orang tua, kurangnya jam pelajaran BTQ yang diberikan kepada siswa pada saat di sekolah.
2. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dengan mengadakan les setelah pulang sekolah, menambah jam pelajaran BTQ dan guru membut pengajian malam dirumahnya dari malam senin sampai malam sabtu. Dan upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an adalah dengan mengikuti pengajian malam yang diadakan oleh guru dan ada sebagian mengaji dirumahnya bersama orang tuanya atau belajar bersama guru BTQ dirumahnya.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta menjalin kerja sama dengan

guru-guru untuk mengontrol jalannya kegiatan belajar mengajar di MTs Al-wasliyah Sorkam.

2. Bagi guru dan siswa

Bangkitkan semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa dan serta menjadikan guru sebagai contoh yang harus ditiru oleh siswa.

Bagi siswa. Diharapkan dan semangat belajar Al-Qur'an jangan patah semangat karena Allah menjamin kemudahan Al-Qur'an dalam surah Al-Qomar ayat 17, 22, 32, dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Zainal Azikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Abu Nizhan, Buku Pintar Al-Qur'an Jakarta: Qultum Media 2005
- Abdul Aziz Abdul Ruf'ul Al-Hafidz, Pedoman Al-Qur'an, Kajian Tajwid Yang Disusun Secara Aplikatif Jakarta: Dzilal Perss, 2000
- Amahira, Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan Jakarta: 2015
- Ahmad syarifuddin, Mendidik anak: membaca dan Menulis Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Arinda Firdianti, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Yogyakarta: CV GRE Publishing, 2018
- Asis Saefuddin daan Ika Berdiati, Pembelajaran Efrktif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Ahmad Dimiyati dan Muhammad Habibie ed, Pendidikan Agama Islam, Bandung Grafindo Media Pratama, 2007
- Abu Zakaria Ahya bin Syarar An-Nawawi, At-Tibyan Adad Pengehafal Al-Qur'an, Solo: Qowan, 2014
- Ahmad Muhammad Muabbad, Panduan Lengkap Ilmu Tajwid, Solo: Taqiya 2015
- Anshori, Ulumul Qur'an, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya ED. Baru; Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1995
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV Penerbit J-ART 2004
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Exagrifika, 2009

- Halid Hanafi, La Adu dan H Muzakkir, Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Keagamaan Pembelajaran di Sekolah Yogyakarta: Deepublish, 2018
- H.M. Burhan Bungin, Metodologi Pendidikan Kualitatif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017
- Johani Dimiyati, Metodologi Penelitian & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Surabaya: Halim, 2014
- Kementrian Agama RI, Qur'an Hafalan, Surabaya: Halim, 2018
- Lexy J. Moleong, Metodologi Pendidikan Kualitatif Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Mohammad Nazir, Metode Penelitian Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005
- Muhammad, Al-Qur'an dan Terjemahan Orientalis, Depok: Gema Insani 2005
- Muhammad Cirjin, Tafsir Al- Fatihah dan Zuz'Amma, Jakarta: Kalil
- M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an Bandung: Mizan, 1994
- Muhammad Isham RI, al-Qudhat, Pendahuluan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan, Jakarta: 2015
- Moh Zuhri Dipl, Dkk, Terjemah Sunan Al-Tarmizi Jilid 4 Semarang: Asy Syifa'. 1992
- Muhammad Abdu Tafsir Juz 'Amma, ter, Muhammad Baqir Bandung: Mizan, 1999
- Malyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkualitas Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, Himpunan Fadhilah Amal, Ash-Shaff 2006.
- Nur Whyuni, "Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen", skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

Ririn Astutiningrum, *Teladan Dalam Al-Qur'an*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo 2017

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia 2011

Umron Pakpahan, "upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Quran di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli selatan", skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cek. VIII*; Jakarta: Balai Pustaka, 1995

al-Bakri, *Kuasa Iqra: Menguasai Dunia Menikmati Akhirat*, Kuala Lumpur: PTS Islamik SDN. BHD, 2012

Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Trimurti Gontor Ponerogo 1978

Lampiran II

PEDOMAN OBSEVASI

Dalam rangka pengumpulan data adapun yang diobsevasi dalam penelitian yang berjudul “Problematika Baca Tulis Al-Qur’an Di MTs Al-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah”. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Letak geografis MTs Al-Wasliyah Sorkam
2. Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Wasliyah Sorkam
3. Suasana pelaksanaan kegiatan BTQ di MTs Al-Wasliyah Sorkam
4. Proses pembelajaran BTQ di MTs Al-Wasliyah Sorkam

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Wawancara merupakan tatap muka langsung dengan orang yang memberika informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang Problematika Baca Tulis Al-Qur'an di MTs-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Rumusaan masalah yang pertama.
 - a. Apakah siswa/siswi sudah fasih dalam pengucapan huruf hijaiyah.?
 - b. Apakah siswa-siswi sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an.?
 - c. Apa penyebab masih ada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.?
 - d. Apakah kegitan Baca Tuis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam dilaksanakan setiap hari?
 - e. Berapa jam pelajaran yang diberikan kepada siswa setiap minggu dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an?
2. Rumusan masalah yang ke dua
 - a. Apa stander keberhasilan yang harus dicapai siswa dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.?
 - b. Cara mengajar seperti apa yang diterapkan guru daam pembelajaran Baca Tuis Al-Qur'an ?

- c. Hal apa yang akan dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

B. Wawancara dengan Guru BTQ

1. Rumusan masalah yang pertama.
 - a. Apakah siswa/siswi masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
 - b. Apa yang menyebabkan siswa-siswi ada yang belumbisa membaca Al-Qur'an?
 - c. Apa penyebab kurangnya minat belajar Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sorkam?
 - d. Bagaimana tingkat kesungguhan siswa/i dalam belajar Al-Qur'an?
 - e. Apakah siswa/i belajar Al-Qur'an atas dasar keinginannya sendiri atau terpaksa?
2. Rumusan masalah yang ke dua
 - a. Cara pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu terapkan kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
 - b. Apa yang ibu lakukan ketika siswa kurang berminat membaca Al-Qur'an?
 - c. Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada siswa tentang pembelajaran Al-Qur'an? dan motivasi seperti apa?
 - d. Apa usaha yang ibu lakukan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Rumusan masalah yang pertama.
 - a. Apakah saudara/i senang belajar Al-Qur'an
 - b. Apa yang anda rasakan ketika belajar Al-Qur'an?
 - c. Apa saja pelajaran yang saudara/i dapatkan dalam BTQ selama belajar di MTs Al-Wasliyah Sorkam?
 - d. Apa motivasi saudara/i dalam belajar Al-Qur'an?
 - e. Apakah saudara/i sudah bias mempraktekkan tajwit?
 - f. Coba anda bacakan surah Al-Fatiha?

2. Rumusan masalah yang ke dua
 - a. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
 - b. Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman dalam hal pelajaran yang anda tidak pahami tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Dokumentasi Hasil Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Wasliyah Sorkam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Aidil Situmeang
Nim : 17 201 00084
Tempat/Tgl lahir : Sorkam, 24 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 5 bersaudara
Alamat : Sorkam
Telepon : 082273851943
Email : aidilsitumeang24@gmail.com

B. Orang Tua

Nama Ayah : Saor Tua Situmeang
Pekerjaan : Wirasuasta
Nama Ibu : Nuriani Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sorkam

C. Pendidikan

1. Tahun 2011, SD Negeri 153007
2. Tahun 2014, MTs. Al-Wasliyah Sorkam
3. Tahun 2017, Madrasah Aliyah Sorkam
4. Tahun 2017, Masuk Ke IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B³⁰⁶³/Un.28/E.1/PP. 00.9/4/2023

28 Juli 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. H.Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
2. H. Ismail Baharuddin, M.A

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Aidil Situmeang
Nim : 1720100084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Baca Tulis Al-Qurán di MTS Al-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Pulanti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpunan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidimpunan.ac.id

Nomor : B - 2230 /In.14/E.2/TL.00/07/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Al-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aidil Situmeang
Nim : 1720100084
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sorkam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Wasliyah Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpunan, 25 Juli 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang AUPK

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. †
NIP. 197104241999031004



MADRASAH TSANAWIYAH AL-WASHLIYAH SORKAM
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH

Alamat : Jl. Teuku Umar No. 112 Sorkam Kode Pos 22563

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 07/MTs-AW/SP/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama Kepala Madrasah : Musli Pohar, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Madrasah : Jl. Teuku Umar NO. 112 Sorkam Kiri

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Aidil Situmeang
Jenis Kelamin : Laki - laki
Tempat/Tgl lahir : Sorkam, 24 Mei 1998
Alamat : Kelurahan Sorkam
Sekolah/Univ : Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad
Addary Padang Sidempuan

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Al-washliyah Sorkam, Kecamatan Sorkam Kab.Tapanuli Tengah Selama 40 (empat Puluh) hari. Mulai tanggal 25 Juli s/d 05 September 2022.untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi penelitian yang berjudul:”**Proplematika Pembelajaran Baca Tulis Al-qur’an di MTs Al-washliyah Sorkam Kab Tapanuli Tengah**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sorkam, 20 Oktober 2022
Kepala Madrasah

Musli Pohar, S.Pd.I
